

UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

Andi Kusuma Negara¹, Metha Dwi Apriyanti², Hustna Dara Sarra³, Sinta Puspita Sari⁴

¹⁾²⁾Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia

³⁾⁴⁾Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia

Corresponding Author(s) Email: sintapuspita19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, board of commissioners size, institutional ownership, and profitability on corporate social responsibility disclosure. The measurement of corporate social responsibility is based on the GRI Guidelines Version 4.0 (2013) to calculate the number of corporate social responsibility disclosures made by companies. The population in this study were food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2012-2015 period. The total sample of this research is 11 companies with 4 years of observation. So, the total sample studied is 44 data. Data analysis was carried out using the classical assumption test and hypothesis testing using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that company size has a significant positive effect on CSR with a t_{count} value of $7.319 > t_{table} 2.02619$ with a p value of $0.000 < 0.05$ and institutional ownership has a significant positive effect on CSR with a t_{count} value of $2.631 > t_{table} 2.02619$ with p value of $0.012 < 0.05$, while the board of commissioners size variable has no effect on CSR with a t_{count} value of $-0.373 < t_{table} 2.02619$ with a p value of $0.711 > 0.05$ and profitability has no effect on CSR with a t_{count} value of $-1.425 < t_{table} 2.02619$ with a p value of $0.163 > 0.05$. And company size, board of commissioners size, institutional ownership, and profitability jointly affect CSR with F_{count} (14.411) $> F_{table}$ (2.63) and probability $0.000 < 0.05$.

DOI:
10.31000/combis.v3i2.
7638

Article History:
Received : 08/06/2021
Reviewed :
12/06/2021
Revised : 13/06/2021
Accepted : 21/06/2021

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Company Size, Board Of Commissioners Size, Institutional Ownership, Profitability*

PENDAHULUAN

Fenomena perkembangan isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) cukup populer di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Banyak perusahaan yang mulai antusias dalam menjalankan aktivitas CSR dengan beberapa alasan, diantaranya adalah agar dapat meningkatkan citra perusahaan, agar dapat membawa keuntungan tersendiri bagi perusahaan, dan agar dapat menjamin keberlangsungan perusahaan (Apriyanti dan Budiasih, 2016).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah sukses melakukan CSR antara lain PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang menunjukkan kepedulianya terhadap persoalan sampah dengan meluncurkan iklan layanan masyarakat dengan tema “Lakukan Hal Sederhana dengan Cinta yang Besar” dan penerapan Stiker Rumah Peduli Sampah, kemudian PT Nissan Motor Indonesia (NMI) dengan program donasi mobil ke sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, program pelatihan dasar otomotif, dan program pembangunan kawasan pemukiman penduduk yang tertinggal (<http://wartaekonomi.co.id>).

Pemerintah sebagai regulator diharapkan mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya. Untuk maksud tersebut, ditetapkanlah Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (www.hukumonline.com).

Ghozali dan Chariri (2014:441) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi. Hadi (2014:87) menjelaskan bahwa legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik.

Menurut Sembiring (2005) dalam Dewi dan Priyadi (2013) *size* atau ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan dalam menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi dari pada perusahaan kecil. Beberapa penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *size* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh Badjuri (2011), Wijaya (2012), Dewi dan Priyadi (2013). Namun penelitian Oktariani dan Mimba (2014) menunjukkan hasil *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Badjuri (2011) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Terzaghi (2012), Dewi dan Priyadi (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Lain halnya itu Badjuri (2011), Wijaya (2012), Djuitaningsih dan Marsyah (2012), Nugroho dan Yulianto

(2015) menemukan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure.

Anggono dan Handoko (2009) dalam Nugroho dan Yulianto (2015) menyatakan bahwa investor institusional lebih menekankan keuntungan jangka panjang perusahaan sehingga mereka sering memberi tekanan kepada manajemen untuk mengambil keputusan tidak hanya didasarkan pada keuntungan jangka pendek saja tetapi juga cara menaruh kepedulian dalam bidang-bidang sosial. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Yulianto (2015) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Terzaghi (2012), Djuitaningsih dan Marsyah (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak ada pengaruh signifikan terhadap CSR.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu perusahaan. Anggraini (2006) dalam Kurnianingsih (2013) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sudarmadji dan Suharto (2007) dalam Wardani (2013) mengatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu. Dari penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menunjukkan hasil profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CSR. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), Dewi dan Priyadi (2013), Nugroho dan Yulianto (2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR)?
- 2) Apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR)?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR)?
- 4) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR)?
- 5) Apakah terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR)?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).
- 2) Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).
- 3) Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).
- 4) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).
- 5) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Ghozali dan Chariri (2014:441) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi. Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Adapun untuk mendapatkan legitimasi tersebut, perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawabnya yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) atau CSR. CSR menjelaskan mengenai apa yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di mana perusahaan itu menjalankan kegiatannya. Oleh karena itu pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat, dan tujuan akhirnya tidak lain adalah untuk menunjang tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan profit maksimum. Lebih jauh lagi legitimasi ini akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012).

Corporate Social Responsibility

CSR Indonesia (www.csrindonesia.com) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk dari tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

CSR sendiri mulai populer untuk dilakukan sejak era dimana para pemilik perusahaan sadar akan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan jangka panjang lebih penting daripada sekedar mencari keuntungan semata. Hal ini dipengaruhi oleh mulai terbukanya masyarakat terhadap lingkungan terhadap gangguan-gangguan yang terjadi akibat operasional perusahaan, gangguan-gangguan tersebut diantaranya berupa pencemaran udara, limbah (pencemaran lingkungan), kesejahteraan masyarakat sekitar dll. Oleh karena itu agar keberlanjutan perusahaan tetap terjaga, perusahaan harus sadar benar akan tanggung jawabnya.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Istilah *Triple Bottom Line* dipopulerkan oleh John Elkington dalam bukunya *Canibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business* pada tahun 1997 (Hadi, 2014:56). Dalam bukunya Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan *Profit, People, and Planet* (3P) yaitu:

a. *Profit* (Keuntungan)

Profit merupakan satu bentuk tanggung jawab yang harus dicapai perusahaan, bahkan *mainstream* ekonomi yang dijadikan pijakan filosofis operasional perusahaan, *profit* merupakan orientasi utama perusahaan.

b. *People* (Masyarakat Pemangku Kepentingan)

People merupakan lingkungan masyarakat (*community*) di mana perusahaan berada. Mereka adalah para pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, *community* memiliki interelasi kuat dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan. Hampir tidak mungkin, perusahaan mampu menjalankan operasi secara bertahan tanpa didukung masyarakat sekitar. Disitulah letak terpenting dari kemauan dan

kemampuan perusahaan mendekati diri dengan masyarakat lewat strategi *social responsibility*.

c. *Planet* (Lingkungan)

Planet merupakan lingkungan fisik (sumberdaya fisik) perusahaan. Lingkungan fisik memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan. Mengingat lingkungan merupakan tempat di mana perusahaan menopang. Satu konsep yang tidak bisa diniscayakan adalah hubungan perusahaan dengan alam yang bersifat sebab-akibat. Kerusakan lingkungan, eksploitasi tanpa batas keseimbangan, cepat atau lambat akan menghancurkan perusahaan dan masyarakat.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

Anggraini (2006) dalam Wardani (2013) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Hadi (2014:206) mendefinisikan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku terakhir.

Pedoman Global Reporting Initiative (GRI)

Dalam pedoman GRI diatur mengenai prinsip-prinsip dalam pelaporan yang harus dipenuhi dan isi serta bentuk dari laporannya, selain itu GRI juga menyediakan suatu indikator dalam menentukan keefektifan penerapan CSR. GRI *Global Reporting Initiative* menyebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian *standard disclosures* yang kemudian ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi yaitu: ekonomi, lingkungan, praktik buruh dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (GRI Guidelines Version 4.0, 2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Kurnianingsih (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik bahwa Dewan Komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris

paling kurang terdiri dua orang anggota dewan komisaris. Jika dewan komisaris terdiri dua orang, maka satu diantaranya adalah komisaris independen. Sedangkan jika dewan komisaris terdiri lebih dari dua anggota dewan komisaris, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris, dan satu di antara anggota dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris (www.ojk.go.id).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menurut Nugroho dan Yulianto (2015) merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan institusional lainnya. Gabriella (2011) menyatakan bahwa institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu perusahaan (Dewi dan Priyadi, 2013). Profitabilitas menurut Kamil dan Herusetya (2012) merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan ekuitas. Primastuti dan Achmad (2012) menyatakan bahwa Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki *good news* dapat ditandai dengan perolehan laba tinggi maupun profitabilitas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi tambahan yang bersifat *nonmandatory* guna menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Badjuri (2011), Wijaya (2012), Dewi dan Priyadi (2013), mereka menunjukkan hasil yang sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. Namun penelitian yang dilakukan Oktariani dan Mimba (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan saran-saran kepada direksi dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam praktik dan pengungkapan CSR. Dewan komisaris merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah memenuhi keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi di dalam entitas. Semakin banyak jumlah anggota dewan

komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan direksi dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif.

Menurut penelitian Terzaghi (2012), Dewi dan Priyadi (2013), Budiman (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Lain halnya itu Badjuri (2011), Wijaya (2012), Djuitaningsih dan Marsyah (2012), Nugroho dan Yulianto (2015) menemukan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR *disclosure*. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan institusional lainnya. Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal ini terkait praktik dan pengungkapan CSR, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, namun juga memperhatikan para *stakeholder* lainnya.

Penelitian yang dilakukan Badjuri (2011), Terzaghi (2012), Djuitaningsih dan Marsyah (2012) menunjukkan kepemilikan institusional tidak ada pengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015), Nugroho dan Yulianto (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya (Budiman, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), Dewi dan Priyadi (2013), Nugroho dan Yulianto (2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015) dan Badjuri (2011) menunjukkan hasil profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CSR. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa menurut beberapa penelitian terdahulu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap CSR *disclosure*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, pada perusahaan besar pada umumnya lebih mendapat sorotan masyarakat. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks dan mungkin menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena dewan komisaris memiliki wewenang yang dapat memberikan pengaruh cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Investor institusional juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena investor institusi memiliki kekuatan dan pengalaman serta bertanggung jawab untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham untuk menuntut perusahaan dalam melakukan komunikasi secara transparan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ :Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan secara *purposive* atau *non probability sampling* diambil secara sengaja dengan pertimbangan pribadi penulis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data yang tercantum pada perusahaan Manufaktur yang diakses melalui www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Corporate Social Responsibility Disclosure (Variabel Dependen)

Pengukuran pengungkapan CSR ini dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CSRSD = \frac{\text{Jumlah item CSRSD yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item CSRSD yang diungkapkan}}$$

Sumber: GRI Guidelines 4.0 (2013)

Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini (Putra, 2011). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Size = \log \text{ natural (total asset)}$$

Sumber : Dewi dan Priyadi (2013)

Ukuran Dewan Komisaris (Variabel Independen)

Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang diinginkan dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Terzaghi (2012) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$UDK = \sum \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Sumber : Dewi dan Priyadi (2013)

Kepemilikan Institusional (Variabel Independen)

Kepemilikan saham institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah total saham yang beredar (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kep. Inst} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : Nugroho dan Yulianto (2015)

Profitabilitas (Variabel Independen)

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba sebaik mungkin atas aset yang dimiliki (Putri dan Christiawan, 2014). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Kasmir (2015): 202

Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan *software* pengolah data statistic yaitu SPSS versi 23. Model regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ UDK} + \beta_3 \text{ Kep. Insti} + \beta_4 \text{ Prob} + e$$

Keterangan:

- Y = pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X1 = ukuran perusahaan
- X2 = ukuran dewan komisaris
- X3 = kepemilikan institusional
- X4 = profitabilitas
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata distribusi frekuensi, minimum dan maksimum serta standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian data yang diperoleh dari sampel, maka didapatkan uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Dev.
Size	42	12,43	18,34	14,8277	1,68667
UDK	42	3,00	8,00	4,8333	1,89887
KepIns	42	,33	,96	,6783	,19123
ROA	42	1,16	4,20	2,3205	,70160
CSRD	42	1,48	3,68	2,6543	,61300
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan *output* SPSS diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel ukuran perusahaan berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas pada tahun penelitian, menunjukkan nilai rata-rata 14,8277 dan nilai deviasi standar 1,68667 dengan nilai maksimum 18,34 yang dipegang oleh perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan nilai minimum dipegang oleh perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 12,43. Dan pada setiap tahunnya di atas dapat diketahui untuk nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dalam periode penelitian cukup tinggi ini berarti semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Variabel ukuran dewan komisaris berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, rata-rata ukuran dewan komisaris selama periode 2012-2015 diperoleh sebesar 4,8333 dan nilai deviasi standar 1,89887 dengan nilai maksimum 8,00 nilai minimum 3,00.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,33 pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan nilai maksimum sebesar 0,96 pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT), dengan rata-rata sebesar 0,6783 dan nilai deviasi standar 0,19123. Hal ini mengindikasikan bahwa sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini rata-rata memiliki investor institusi lebih dari 67,83%, berarti semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan dalam memonitoring seluruh kegiatan perusahaan, sehingga akan semakin luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Variabel profitabilitas (ROA), nilai rata-rata ROA selama periode 2012-2015 adalah 2,3205. Nilai deviasi standar 0,70160, nilai ROA minimum adalah sebesar 1,16 pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT) dan nilai maksimum 4,20 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Hal ini menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki untuk menciptakan laba.
- Dari tabel di atas pula, dapat dilihat nilai pengungkapan minimum sebesar 1,48 dan nilai maksimum sebesar 3,68 dengan nilai deviasi standar 0,61300 dan rata-rata pengungkapan sebesar 2,6543. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *corporate social responsibility disclosure* cukup tinggi. Nilai ini membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan hal penting yang semakin menjadi perhatian para investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat normalitas data yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov Z*. Jika signifikan hitung (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Kriterianya adalah :

- a. Jika probabilitas > 0,05, berarti berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas < 0,05, berarti tidak berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	,39149625
^{s,a,b}		
Most	Absolute	,079
Extreme	Positive	,079
Differences	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,200 dan nilai variabel independen yang memiliki signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal. Jumlah data yang menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal adalah sebanyak 42 sampel.

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat tidak adanya hubungan multikolonieritas dengan dasar *tolerance* dan VIF. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation* (VIF). Agar tidak terjadi multikolonieritas, batas *Tolerance Value* > 0,1 dan VIF < 10. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

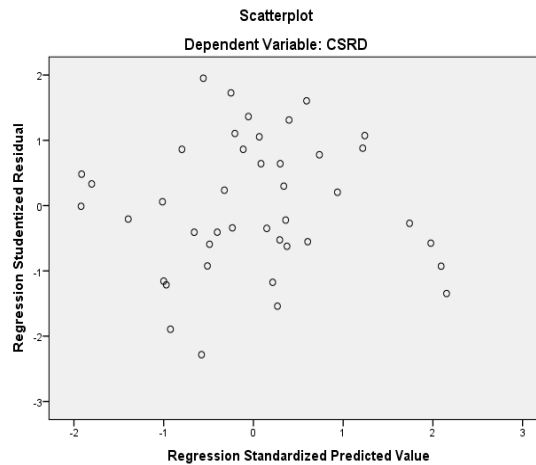
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	,824	1,214
UDK	,762	1,312
KepIns	,669	1,495
ROA	,714	1,401

- a. Dependent Variable: CSRD

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.



Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan terikat yang diinterpretasikan melalui suatu persamaan yang telah dibuat. Hasil dari pengujian dengan regresi linier berganda dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,204	,724		-3,044	,004
Size	,305	,042	,829	7,319	,000
UDK	-,014	,039	-,044	-,373	,711
KepIns	1,083	,411	,331	2,631	,012
ROA	-,154	,108	-,173	-1,425	,163

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CSR = -2,204 + 0,305 \text{ Size} - 0,014 \text{ UDK} + 1,083 \text{ KepIns} - 0,154 \text{ ROA} + \epsilon$$

Dari model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Pada uji regresi linier berganda di atas nilai konstanta sebesar -2,204 berarti jika ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan profitabilitas adalah bernilai nol, maka pengungkapan CSR yang terjadi bernilai sebesar -2,204.

- b. Koefisien regresi *size* (X_1) sebesar 0,305 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan CSR (Y) sebesar 0,305 apabila faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Semakin tinggi tingkat kenaikan *size* maka semakin tinggi tingkat kenaikan CSR.
- c. Koefisien regresi UDK (X_2) sebesar -0,014 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan berpengaruh terhadap penurunan CSR (Y) sebesar -0,014 apabila faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Semakin tinggi tingkat kenaikan ukuran dewan komisaris maka semakin tinggi tingkat penurunan CSR.
- d. Koefisien regresi KepIns (X_3) sebesar 1,083 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan CSR (Y) sebesar 1,083 apabila faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Semakin tinggi tingkat kenaikan kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat kenaikan CSR.
- e. Koefisien regresi ROA (X_4) sebesar -0,154 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan berpengaruh terhadap penurunan CSR (Y) sebesar -0,154 apabila faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Semakin tinggi tingkat kenaikan ROA maka semakin tinggi tingkat penurunan CSR.

Uji Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,780 ^a	,609	,567

a. Predictors: (Constant), ROA, Size, UDK, KepIns

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted R²* sebesar 0,567 yang berarti sebesar 56,7% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 56,7% CSR dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar (100% - 56,7% = 43,3%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan t_{tabel} didapat dari tabel statistik t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,050$ (uji satu sisi) dengan $df = n-k-1$ (42-4-1) = 37. didapat t_{tabel} 2,02619. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6
Uji T (Uji Parsial)

Model	t	Sig.	α	Hipotesis	Hasil
1 (Constant)	-3,044	0,004	0,05		
Size	7,319	0,000	0,05	Berpengaruh positif	Hipotesis diterima
UDK	-0,373	0,711	0,05	Berpengaruh positif	Hipotesis ditolak
KepIns	2,631	0,012	0,05	Berpengaruh positif	Hipotesis diterima
ROA	-1,425	0,163	0,05	Berpengaruh positif	Hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t_{hitung} dan signifikansi t untuk konstanta sebesar -3,044 dan 0,004, untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 7,319 dan 0,000, untuk ukuran dewan komisaris -0,373 dan 0,711, untuk kepemilikan institusional 2,631 dan 0,012, serta untuk profitabilitas -1,425 dan 0,163 dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 dengan t_{tabel} didapat dari tabel statistik t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,050$ (uji satu sisi) dengan $df = n-k-1$ ($42-4-1$) = 37. didapat t_{tabel} 2,02619 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan ukuran dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,790	4	2,448	14,411	,000 ^b
Residual	6,284	37	,170		
Total	16,074	41			

Dari hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,411 dengan probabilitas 0,000 dibandingkan dengan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik F pada tingkat keyakinan 95% $\alpha = 0,050$ (uji satu sisi) dengan $df_1 = k-1$ ($5-1$) = 4 dan $df_2 = n-k-1$ ($42-4-1$) = 37 didapat $F_{tabel} = 2,63$. Karena F_{hitung} ($14,411$) > F_{tabel} ($2,63$) dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD pada perusahaan makanan dan minuman dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,319 > t_{tabel}$ sebesar 2,02619 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011), Wijaya (2012), dan Dewi dan Priyadi (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan besar dianggap bahwa memiliki resiko yang lebih besar terhadap kerusakan lingkungan sosial daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian ini juga mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*. Budiman (2015) menyatakan bahwa dalam teori legitimasi ukuran perusahaan memiliki hubungan program sosial yang dilakukan perusahaan yang dimana dalam pengkomunikasiannya dengan menggunakan laporan tahunan sebagai alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR pada perusahaan makanan dan minuman dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,373 < t_{tabel}$ sebesar 2,02619 dan nilai sig sebesar $0,711 > 0,05$. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011), Wijaya (2012), Djuitaningsih dan Marsyah (2012), dan Nugroho dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* di dalam suatu entitas yang berbadan hukum perseroan terbatas. Sebagai wakil *shareholder*, dewan komisaris akan lebih berfokus mengawasi manajemen dalam pengendalian perolehan laba perusahaan daripada aktivitas sosial perusahaan. Selain itu ukuran dewan komisaris yang terlalu besar akan membuat dalam proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi panjang, sulit, dan bertele-tele karena masing-masing anggota mementingkan pendapat sendiri,

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap CSR pada perusahaan makanan dan minuman dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,631 > t_{tabel}$ sebesar 2,02619 dan nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$. Oleh karena itu, H_3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR), namun berbeda dengan penelitian Budiman (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).

Maka dapat dikatakan bahwa institusi yang menanamkan modalnya pada perusahaan lain sudah mempertimbangkan masalah tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi juga cenderung lebih menekan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara detail dalam laporan tahunan perusahaan dan investor institusi akan berhati-hati dalam mengawasi manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan agar sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat sehingga tidak terjadi gejolak akibat perusahaan yang mengabaikan efek negatif dari aktifitas usaha terhadap masyarakat sekitar yang akan merugikan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan makanan dan minuman dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,425 < t_{tabel}$ sebesar 2,02619 dan nilai sig sebesar $0,163 > 0,05$. Oleh karena itu, H_4 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2012), Kamil dan Herusetya (2012), Dewi dan Priyadi (2013) dan Nugroho dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang tinggi profitabilitasnya belum tentu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial

perusahaan secara luas begitu juga sebaliknya, perusahaan yang profitabilitasnya rendah belum tentu tidak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan secara luas karena perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan. Oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.

Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Secara Bersama-sama Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,411 dengan probabilitas 0,000. $F_{hitung} (14,411) > F_{tabel} (2,63)$ dan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_5 secara bersama-sama berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR pada perusahaan makanan dan minuman dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,319 > t_{tabel}$ sebesar 2,02619 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011), Wijaya (2012), dan Dewi dan Priyadi (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Berdasarkan hasil penelitian, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR pada perusahaan makanan dan minuman dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,373 < t_{tabel}$ sebesar 2,02619 dan nilai sig sebesar $0,711 > 0,05$. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011), Wijaya (2012), Djuitaningsih dan Marsyah (2012), dan Nugroho dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap CSR pada perusahaan makanan dan minuman dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,631 > t_{tabel}$ sebesar 2,02619 dan nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$. Oleh karena itu, H_3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR), namun berbeda dengan penelitian Budiman (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan makanan dan minuman dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,425 < t_{tabel}$ sebesar 2,02619 dan nilai sig sebesar $0,163 > 0,05$. Oleh karena itu, H_4 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2012), Kamil dan Herusetya (2012), Dewi dan Priyadi (2013)

Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure By Metha Dwi Apriyanti¹, Andi Kusuma Negara², Hustna Dara Sarra³, Sinta Puspita Sari⁴

dan Nugroho dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,411 dengan probabilitas 0,000. $F_{hitung} (14,411) > F_{tabel} (2,63)$ dan probabilitas $0,000 < \text{dari } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_5 secara bersama-sama berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti dan Budiasih. 2016. Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *High* dan *Low Profile*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (Volume 14; Nomor 2; Halaman 977-1004)
- Badawi, Achmad. 2016. "*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. (Volume 3; Nomor 1; Halaman 38-54)
- Budiman, Nita Andriyani. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*. (Volume 1; Nomor 1; Halaman 1- 34)
- CSR Indonesia. 2013. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Diakses 18 April 2016: <http://www.csrindonesia.com>
- Dewi dan Priyadi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. (Volume 2; Nomor 3)
- Djuitaningsih dan Marsyah. 2012. Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*. (Volume 2; Nomor 2; Halaman 187-211)
- Ghozali dan Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2016. "*Aplikasi Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*". Semarang: Badan Penerbit Undip
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Semarang: Graha Ilmu
- Hilmi dan Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Simposium Nasional*. (Online), (<http://documents.tips/documents/jurnal-hilmi-dan-ali-2008.html>), diakses 8 Mei 2016.
- Indraswari dan Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (Volume 11; Nomor 1; Halaman 289-302)
- Karina, Lovink A. D. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Kamil dan Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*. (Volume 2; Nomor 1; Halaman 1-17)
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure By Metha Dwi Apriyanti¹, Andi Kusuma Negara², Hustna Dara Sarra³, Sinta Puspita Sari⁴
- Khadifa, Ramanitya. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Size*, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, *Profile*, *Leverage*, dan Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan Terhadap CSR Disclosure di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. (Volume 13; Nomor 1: Halaman 93-111)
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Nugroho dan Yulianto. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan terdaftar JII 2010-2013. *Accounting Analysis Journal*. (Volume 4; Nomor 1; Halaman 1-12)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses 11 Juni 2016: <http://www.ojk.go.id>
- Primastuti dan Achmad. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis. *Diponegoro Journal of Accounting*. (Volume 1; Nomor 2; Halaman 1-15)
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Putra, Eka Nanda. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Terzaghi, Muhammad Titan. 2012. Pengaruh *Earning Management* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. (Volume 2; Nomor 1; Halaman 31-47)
- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. (Volume 1; Nomor 1; Halaman 26-30)
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company Indonesia. *Calitate*, 24(192), 183-189.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.
- Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.

- Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure By Metha Dwi Apriyanti¹, Andi Kusuma Negara², Hustna Dara Sarra³, Sinta Puspita Sari⁴
- Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.
- Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.
- Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.
- Joko Supono, Ngadino Surip, Ahmad Hidayat Sutawidjaya, Lenny Christina Nawangsari. (2020). Model of Commitment for Sustainability Indonesian SME's Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 8772-8784. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18715>
- Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.
- Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.
- Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.
- Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.
- Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.

- Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure By Metha Dwi Apriyanti¹, Andi Kusuma Negara², Hustna Dara Sarra³, Sinta Puspita Sari⁴
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234-249.
- Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS'JUSTIFICATIONS OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. *Infinity Journal*, 9(2), 197-212.
- Surip, N., Sutawijaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Supono, J. (2021). Effect of Organizational Commitment on the Sustainability Firm Performance of Indonesian SMEs. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(2), 6978-6991.
- Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. *IJUM Engineering Journal*, 21(1), 100-112.
- Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 274-284.
- Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.